

#CatatanBukik #MerdekaBelajar

# Mengapa KKM harus dihapuskan?

Kriteria Ketuntasan Minimal adalah ukuran seorang murid telah menguasai kompetensi secara tuntas. Istilah lain KKM adalah batas lulus.

Kriteria Ketuntasan Minimal seharusnya ditentukan oleh guru dan satuan pendidikan tapi mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal pada level nasional yaitu 75.

**Dalam kenyataannya, KKM lebih sering menjadi sumber masalah, melahirkan banyak malpraktik baik pada level guru, satuan pendidikan maupun dinas pendidikan daerah.**

# Kok bisa?

# Mengapa KKM harus dihapuskan?

1. Sumber prestise palsu
2. Ketuntasan gadungan
3. Sumber motivasi semu
4. Menghancurkan kompetensi
5. Menindas murid

# Alasan 1

## Sumber Prestise Palsu

### **Konsep**

Sekolah membanggakan kompetensi murid yang ditunjukkan melalui pameran karya yang bermakna bagi murid dan relevan bagi komunitas.

### **Kriteria Ketuntasan Minimal**

Sekolah membanggakan target KKM yang dipasang setinggi-tingginya demi prestise sekolah.

### **Akibat**

Guru menderita mengajar karena harus mengejar target KKM dengan berbagai cara, bahkan hingga menghalalkan malpraktik. Murid menderita belajar karena dipaksa belajar yang mereka tidak paham manfaatnya buat mereka.

# Alasan 2

## Ketuntasan Gadungan

### **Konsep**

Ketuntasan penguasaan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran.

### **Kriteria Ketuntasan Minimal**

Ketuntasan pembelajaran melalui kerumitan rumus berujung nilai angka yang tidak menggambarkan penguasaan kompetensi.

### **Akibat**

Guru menderita mengajar karena memberi nilai untuk memenuhi KKM padahal tidak menggambarkan penguasaan kompetensi sebenarnya. Murid menderita belajar karena tidak mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang sebenarnya..

# Alasan 3

## Sumber Motivasi Semu

### **Konsep**

Guru memotivasi murid belajar menggunakan motivasi intrinsik, kegemaran belajar karena rasa ingin tahu.

### **Kriteria Ketuntasan Minimal**

Murid dimotivasi belajar sebatas untuk mencapai target KKM.

### **Akibat**

Guru menderita mengajar karena berperan jadi tukang tagih setoran nilai tinggi dari murid. Murid menderita belajar karena terengah-engah mengejar target KKM yang tidak masuk akal. Ibaratnya, orang yang hanya sanggup jalan kaki 10 meter tapi dimotivasi untuk berjalan kaki sejauh 10 km. Bukan semangat, tambah putus asa.

# Alasan 4

## Menghancurkan Kompetensi

### **Konsep**

Pembelajaran berbasis kompetensi yang memfasilitasi murid belajar melalui beragam cara untuk menguasai sejumlah kompetensi.

### **Kriteria Ketuntasan Minimal**

Pembelajaran berbasis kompetensi dihancurkan menjadi pembelajaran menuntaskan materi.

### **Akibat**

Guru menderita mengajar karena bukan fokus membantu murid menguasai kompetensi, tapi justru dikejar menyampaikan materi hingga tuntas. Murid menderita belajar karena dijejali materi begitu banyak dengan pembelajaran yang membosankan. Bosan karena terlalu banyak latihan soal.

# Alasan 5 Menindas Murid

## **Konsep**

Pembelajaran berpusat pada murid. Apa yang perlu dilakukan guru, sekolah dan dinas pendidikan agar murid belajar menyenangkan dan bermakna?

## **Kriteria Ketuntasan Minimal**

Pembelajaran berpusat pada KKM. Apa yang harus dilakukan guru, sekolah dan dinas pendidikan agar murid mencapai target KKM?

## **Akibat**

# Masih perlu dijelaskan?

# Bersuara, Berdaya

Perhatikan, cara kerja KKM persis cara kerja nilai UN dalam mempengaruhi praktik pembelajaran. Persis!

Problem KKM ini sebenarnya sudah jadi rahasia umum. Banyak pengawas dan kepala sekolah/madrasah dan guru yang sudah mengetahuinya. Bahkan, sebagian murid secara tidak langsung sudah mengetahui “permainan nilai angka” itu. Tapi karena banyak yang memilih diam, maka persoalan ini berlarut-larut hingga bertahun-tahun.

Sudah saatnya buat bergerak, suarakan kegelisahan tentang problem KKM. Karena kita bukan “HANYA pendidik”, tapi kita memilih menjadi pendidik, yang berdaya melakukan perubahan demi murid kita.